

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di sekolah merupakan proses pengembangan keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis) sehingga siswa dapat berkomunikasi dan memahami berbagai teks dalam bahasa Arab, baik yang bersifat keagamaan maupun umum (Albatani, 2018; N. Khasanah, 2016). Bahasa Arab juga dianggap sebagai kunci untuk mengakses sumber ajaran Islam, literatur ilmiah, serta memperluas wawasan global bagi para peserta didik di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan utama agar siswa dapat memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam dan pedoman ajaran kehidupan. Selain itu, siswa diharapkan juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menguasai literatur keagamaan serta kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab. Lebih dari sekadar pemahaman, pembelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbicara dan menulis dalam bahasa Arab secara aktif. Bahasa Arab berfungsi sebagai alat bantu untuk mendukung penguasaan keahlian lain yang relevan, serta sebagai dasar dalam membina calon ahli bahasa Arab yang profesional dan kompeten (Setyabudi et al., 2020). Secara lebih spesifik, tujuan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua kategori: Tujuan Keilmuan, yaitu untuk memperoleh kemahiran dalam bahasa Arab

yang mendukung penguasaan suatu bidang studi tertentu atau memenuhi kebutuhan akademik dan profesional. Tujuan Praktis, yaitu untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, mencakup aspek reseptif (mendengar dan membaca) serta produktif (berbicara dan menulis).

2. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu cara atau pendekatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa dengan efektif. Dalam konteks bahasa Arab, metode ini memberikan struktur atau langkah-langkah agar proses belajar menjadi lebih terarah, contohnya melalui penguasaan kaidah atau tata bahasa sebelum melakukan praktik komunikasi (Rokhmatulloh, 2017; Sam, 2016).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, terdapat berbagai metode untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Metode gramatika-terjemah (qawā'id) masih banyak digunakan, fokus pada penghafalan tata bahasa dan latihan penerjemahan, serta pemahaman struktur kalimat. Metode langsung (mubāsyarah) menggunakan bahasa Arab sepenuhnya tanpa melibatkan bahasa ibu, menciptakan suasana kelas yang menyerupai lingkungan alami untuk pembelajaran intuitif. Metode audiolingual (sam'iyah syafahiyyah) menekankan keterampilan mendengar dan berbicara melalui latihan berulang. Metode komunikatif (ittishāliyyah) berfokus pada kemampuan komunikasi nyata, menekankan makna daripada struktur gramatikal,

mendukung penggunaan bahasa sehari-hari (Kurniawan et al., 2024). Community Language Learning menekankan peran emosional dan kerja kelompok, dengan siswa belajar dalam komunitas kecil dan dukungan guru sebagai fasilitator. Berbagai pendekatan ini memungkinkan pembelajaran bahasa Arab disesuaikan dengan latar belakang, tujuan, dan konteks siswa (U. Khasanah, 2023).

3. Metode Jie Sam Soe

Metode Jie Sam Soe adalah desain pembelajaran yang berfokus pada active learning dan collaborative learning, menjadikan mahasiswa sebagai pusat dari proses belajar (student-centered learning). Dalam pendekatan ini, dosen atau guru berfungsi sebagai fasilitator dan motivator. Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Arab, khususnya dalam memahami komponen-komponen penting dalam kalimat Arab seperti musnad ilaih, musnad, fadhilah, dan adah, yang merupakan inti dari struktur kalimat Arab (Sugiarti et al., 2020).

Metode ini memiliki tujuan untuk (1) Melatih mahasiswa untuk dapat membaca dan memahami kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat; (2) Mengembangkan kemampuan analisis gramatikal serta pemahaman kontekstual terhadap bahasa Arab; dan (3) Meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam membaca teks berbahasa Arab secara mandiri.

Metode ini dikenal sebagai "Teknik 234", yang merupakan strategi untuk menganalisis struktur kalimat dalam bahasa Arab. Langkah-langkah dasarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Struktur Kalimat, siswa dibimbing untuk mengenali elemen-elemen penting dalam kalimat Arab: Musnad Ilaih (subjek/pokok kalimat) Musnad (predikat) Fudhlah (keterangan atau pelengkap) Adah (kata sambung atau huruf penghubung) Dua unsur utama, yaitu musnad ilaih dan musnad, harus selalu ada untuk membentuk kalimat yang utuh (jumlah).
- 2) Pengenalan Teknik 2-3-4 (2) menunjukkan jumlah minimal unsur pokok (musnad ilaih dan musnad). (3) berarti mahasiswa mulai menambahkan satu unsur pelengkap (fadhilah atau adah). (4) menunjukkan struktur kalimat yang lebih kompleks (lebih dari dua pelengkap), untuk membentuk pemahaman yang utuh atas kalimat.
- 3) Pembelajaran Kolaboratif Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok belajar. Mereka diberikan teks kitab gundul untuk dianalisis bersama menggunakan teknik 2-3-4. Proses ini menekankan diskusi, kerja sama, dan pelatihan bersama, bukan ceramah satu arah dari dosen.
- 4) Pembiasaan dan Pemahaman Konteks Pembelajaran dilakukan secara bertahap, mulai dari struktur kalimat yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Mahasiswa juga dilatih untuk membedakan konteks makna sesuai dengan posisi kata dalam struktur kalimat.